

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang Masalah

Revolusi Industri kini tengah memasuki babak baru yakni telah berada pada revolusi Industri 4.0 dimana Industri ini merupakan proses produksi di seluruh dunia yang mengombinasikan tiga unsur penting yakni manusia, mesin/robot, dan big data (Prasetyo dan Sutopo, 2018). Kombinasi tiga unsur itu akan menggerakkan seluruh produksi menjadi lebih efisien serta lebih cepat dan masif. Sesuai dengan tujuan Revolusi Industri 4.0 yang dicetuskan oleh Profesor Klaus Schwab, seorang ekonom Jerman dan pendiri *World Economic Forum*, bahwa dunia akan difokuskan pada peningkatan produksi dengan memanfaatkan teknologi terkini dan mengganti penggunaan sumber daya yang berasal dari manusia dengan alat (teknologi). Karena, kemajuan teknologi semakin cepat maka manusia seharusnya mampu beradaptasi lebih cepat. Melihat bahwa peran teknologi sudah menutupi apa yang sebelumnya dikerjakan oleh tenaga kerja manusia.

Perguruan tinggi sebagai salah satu pendidikan tinggi dituntut untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas yang dapat diperoleh dari lulusan atau alumni suatu perguruan tinggi yang berhasil menempah *stakeholders* yang siap di dunia kerja. Mahasiswa yang menjadi lulusan pendidikan tinggi ini akan menjadi *stakeholders* dan sumber daya yang berkualitas di dunia kerja. Hal ini

akan dilihat melalui kesiapan setiap lulusan yang dihasilkan perguruan tinggi menjadi stakeholder dan sumber daya manusia yang berkualitas di dunia kerja.

Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan Dalyono, (Hartiningtyas : 2005). Kerja diartikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu untuk mencari nafkah atau mata pencaharian Poerwadarminta (Hartiningtyas : 2003). (Hartiningtyas : 2003) Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan sesuai dengan bidang keahliannya.

Tinggi rendahnya kesiapan kerja ditentukan oleh beberapa hal yaitu : (a) informasi pekerjaan yang dimiliki, (b) usaha yang dilakukan untuk mencari pekerjaan, dan (c) kematangan perencanaan karir Muhammad Andi (2016 : 18). Berdasarkan observasi awal pada bulan Mei yang telah dilakukan untuk 40 orang sampel diketahui bahwa :



Gambar 1.1 Diagram Kesiapan Kerja Mahasiswa di Era Disruption

Dari 40 mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2015 yang diteliti, diperoleh data mahasiswa yang memiliki pengetahuan dalam bekerja 47%, mahasiswa yang memiliki keterampilan dalam bekerja 21% dan mahasiswa yang memiliki sikap dalam bekerja 32% . Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Bisnis 2015 masih sangat rendah dan masih jauh dari apa yang diharapkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja bagi lulusan – lulusan yang dihasilkan perguruan tinggi, baik berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Faktor berasal dari dalam diri seseorang, antara lain motivasi, bakat, intelegensi, kemandirian, kreativitas dan penguasaan ilmu pengetahuan. Faktor yang berasal dari luar antara lain lingkungan keluarga, pendidikan formal, informasi dunia kerja, sarana dan prasarana serta pengalaman – pengalaman sebelumnya. (Fatma Tirta 2017 : 67)

Faktor dari luar yang di bahas dalam hal ini adalah keadaan informasi dunia kerja dan pendidikan formal melalui perguruan tinggi yang sangat diperlukan peranannya untuk menciptakan lulusan yang akan menjadi *stakeholders* dan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemampuan pengelola pendidikan tinggi untuk beradaptasi dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja sebagai akibat perkembangan zaman dan teknologi antara lain diindikasikan dengan peradaban kancah pasar bebas (AFTA) dan Masyarakat Ekonomi Asia (MEA).

Informasi tentang dunia kerja yang saya dapatkan melalui jurnal mencakup semua data mengenai jenis- jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai

tahap dan jenis jabatan, sistem klasifikasi akan jenis/corak pekerjaan tertentu Winkel dan Hastuti (dalam Kusnaeni 2016). Informasi dunia kerja dapat diperoleh melalui media cetak, media elektronik, kerabat, instansi pemerintah maupun lembaga pengarah tenaga kerja. Setelah mendapatkan informasi tentang dunia kerja diharapkan mahasiswa memiliki kesiapan untuk menghadapi dunia kerja Murniawaty (2012 : 13).

Pada dasarnya informasi karir yang banyak memudahkan untuk mengetahui tentang keadaan dunia kerja serta persyaratan memasuki kerja. Hal tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih meningkatkan kesiapan kerja agar dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian Kusnaeni (2016 ; 18). Informasi dunia kerja dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam menentukan karirnya di masa mendatang Kusnaeni (2016 : 18). Berdasarkan hal ini peneliti melakukan observasi tentang pentingnya informasi dunia kerja bagi mahasiswa.

Secara umum berdasarkan hasil observasi pada bulan Mei yang diteliti pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2015 kelas B reguler yaitu sebanyak 40 Mahasiswa diperoleh data mahasiswa yang tidak melihat angkatan kerja yang ada setiap tahun dari informasi dunia kerja yaitu sebesar 55%, mahasiswa yang tidak mendapatkan informasi dunia kerja dengan kesempatan kerja yang sangat banyak yaitu sebesar 66%, mahasiswa yang tidak mempertimbangkan syarat kerja untuk memilih pekerjaan yaitu sebesar 60%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih belum mengetahui bagaimana informasi dunia kerja penting untuk kesiapan masuk di dunia kerja.

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah perguruan tinggi. Pada level perguruan tinggi biasanya diawali dengan studi kebutuhan dan keilmuan dengan sasaran pakar, alumni dan *stakeholders* untuk menentukan komitmen, penyamaan persepsi, penyamaan paradigma, penetapan kebijakan, pembentukan tim dan penyiapan panduan. Khususnya pada pendidikan tinggi adanya senyaleman yang mengatakan bahwa setiap program studi pada perguruan tinggi di Indonesia diwajibkan untuk menyusun kurikulum, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum. Di Pendidikan Tinggi, kurikulum dirancang sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi dan dikembangkan dengan memperhatikan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), tuntutan kehidupan global juga berlandaskan kebijakan pemerintah. Pentingnya kurikulum yang diterapkan di setiap perguruan tinggi akan menjadi acuan utama untuk menyiapkan mahasiswa memenuhi indikator dari informasi dunia kerja.

Kurikulum dapat dimaknai sebagai suatu dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui suatu pengalaman belajar. Dokumen atau rencana tertulis itu berisikan pernyataan mengenai kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik / mahasiswa yang mengikuti kurikulum tersebut. Rohman (Thamrin : 2013).

Kurikulum yang diterapkan di Fakultas Ekonomi Unimed Kurikulum Berbasis Kompetensi sejak tahun 2005. Namun Kurikulum yang telah diterapkan tidaklah menjamin mahasiswa terserap di dunia kerja. FE Unimed saat ini mulai menerapkan kurikulum KKNI sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya.

Mahasiswa harus dipersiapkan dengan pengetahuan, sikap, keterampilan serta manajerial dan tanggung jawab. Dan keempat hal ini *learning outcome* yang dihasilkan melalui Kurikulum KKNI.

KKNI merupakan penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (Perpres No. 8 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat (1)). Ada tiga strategi pengembangan KKNI. Pertama, KKNI menganut strategi kesetaraan kualifikasi seseorang yang diperoleh dari dunia pendidikan formal, nonformal, informal dan pengalaman bekerja. *Kedua*, KKNI mengakui kualifikasi pemegang ijazah yang akan bekerja maupun melanjutkan pendidikan di luar negeri, pertukaran pakar dan mahasiswa lintas negara atau pemegang ijazah dari luar negeri yang bekerja di Indonesia. *Ketiga*, KKNI mengakui kesetaraan kualifikasi capaian pembelajaran berbagai bidang keilmuan pada tingkat pendidikan tinggi, baik yang berada pada jalur pendidikan akademik, vokasi, profesi, serta melalui pengembangan karir yang terjadi di strata kerja, industri atau asosiasi profesi (Mendikbud, 2010:11).

Berdasarkan hal ini masalah yang terjadi adalah bagaimana Kehadiran KKNI menjadi acuan umum untuk menentukan kualifikasi seseorang mendapat pengakuan di dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh informasi dunia kerja dan Kurikulum KKNI terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Sehubungan dengan itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Informasi Dunia Kerja dan**

Penerapan Kurikulum KKNi terhadap Kesiapan Kerja di Era *Disruption* pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2015 Universitas Negeri Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Informasi dunia kerja masih dianggap kurang penting bagi mahasiswa.
2. Bagaimana Penerapan Kurikulum KKNi akan menghasilkan lulusan yang kualifikasinya mendapat pengakuan.
3. Kesiapan kerja di Era *Disruption* pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2015 masih sangat rendah.
4. Sarana mahasiswa dalam mencari informasi dunia kerja melalui kurikulum KKNi untuk meningkatkan kesiapan kerja di Era *Disruption*.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya masalah dari penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Informasi dunia kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi dunia kerja dari berbagai sumber yang didapat mahasiswa Pendidikan Bisnis 2015.
2. Capaian dari Penerapan Kurikulum KKNi yang diterima oleh mahasiswa Pendidikan Bisnis 2015.

3. Kesiapan kerja di Era *Disruption* yang dimaksud adalah kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Bisnis 2015 menjadi *stakeholders*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja di Era *Disruption* pada mahasiswa Pendidikan Bisnis 2015 Universitas Negeri Medan ?
2. Apakah ada pengaruh Penerapan Kurikulum KKNI terhadap kesiapan kerja di Era *Disruption* pada mahasiswa Pendidikan Bisnis 2015 Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah ada pengaruh informasi dunia kerja dan Penerapan Kurikulum KKNI terhadap kesiapan kerja di Era *Disruption* pada mahasiswa Pendidikan Bisnis 2015 Universitas Negeri Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja di Era *Disruption* pada mahasiswa Pendidikan Bisnis 2015 Universitas Negeri Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh Penerapan Kurikulum KKNI terhadap kesiapan kerja di Era *Disruption* pada mahasiswa Pendidikan Bisnis 2015 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh informasi dunia kerja dan Penerapan Kurikulum KKNI terhadap kesiapan kerja di Era *Disruption* pada mahasiswa Pendidikan Bisnis 2015 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh informasi dunia kerja dan Penerapan Kurikulum KKNI terhadap kesiapan kerja di Era *Disruption* pada mahasiswa, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan. Dan Penelitian ini dapat juga digunakan sebagai bahan referensi penelitian yang lain.

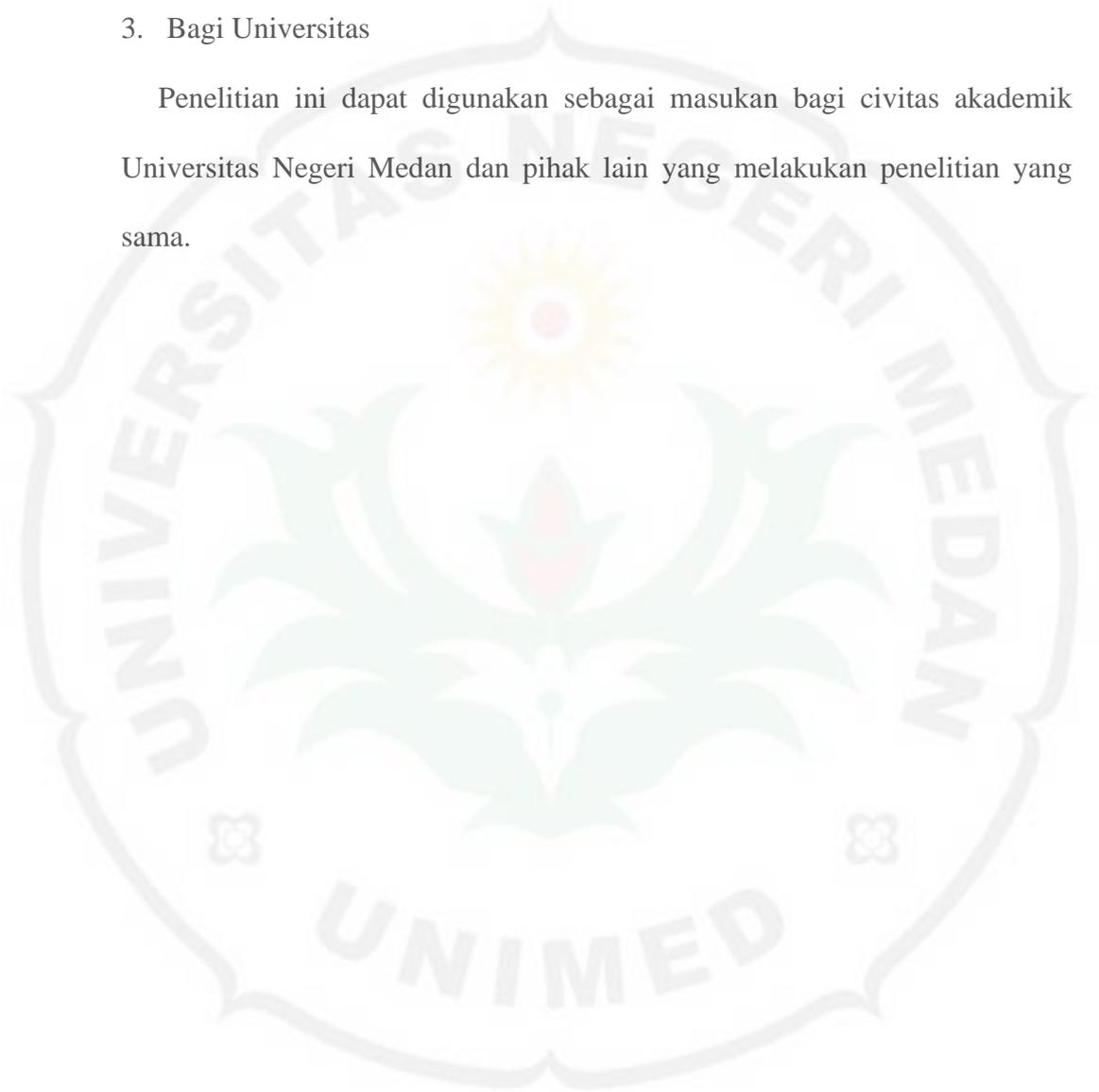
2. Bagi Mahasiswa

Bertambahnya wawasan dan pengalaman tentang ilmu-ilmu yang diperoleh selama kuliah dan hal-hal yang berhubungan dengan judul skripsi.

Terpenuhinya salah satu syarat dalam menyelesaikan Skripsi Program Studi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang melakukan penelitian yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY